DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM WARUNG KOPI TRADISIONAL DI KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

KALISTUS RISTATUM
NIM. B1011221139

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	KALISTUS RISTATUM
NIM	:	B1011221139
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal / TA	:	DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM WARUNG KOPI TRADISIONAL DI KOTA PONTIANAK

Menyatakan dengan sesungguhnya ~~bahwa Proposal~~ / **Tugas Akhir (TA)** dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / **Tugas Akhir (TA)** dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 5 September 2026



KALISTUS RISTATUM

NIM. B1011221139

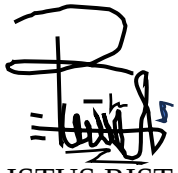
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tanggan di bawah ini;

Nama	:	KALISTUS RISTATUM
NIM	:	B1011221139
Progam Studi	:	EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Tugas Akhir	:	DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM WARUNG KOPI TRADISIONAL DI KOTA PONTIANAK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 5 September 2026



KALISTUS RISTATUM

NIM. B1011221139

LEMBAR YURIDIS

Determinan Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM
Warung Kopi Tradisional Di Kota Pontianak

Penanggung Jawab Yuridis

Kalistus Ristatum
B1011221139

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 13 Agustus 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP. 197602082005012002	28/8/26	
2.	Ketua Penguji	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP. 196211201989032003	29/8/26	
3.	Anggota Penguji	Hasanah, S.E., M.E. NIP. 199412182024062001	28/8/26	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 22 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	KALISTUS RISTATUM
NIM	:	B1011221139
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Tugas Akhir (TA)	:	DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM WARUNG KOPI TRADISIONAL DI KOTA PONTIANAK

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP. 197602082005012002	14/07/2026	

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, berkat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Determinan Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM Warung Kopi Tradisional Di Kota Pontianak"** dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, sebagai sumber kehidupan, yang senantiasa melimpahkan berkat, kekuatan, kasih, karunia, dan penyertaan-Nya dalam setiap proses perjalanan akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua terkasih, Bapak Pius Subandri dan Ibu Christina Puleni, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap proses perjalanan penulis, sejak awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Tanpa doa dan dukungan keduanya, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini.
3. Saudara kandung, Kristoporus Riski, Liberius Risdo, Marsia Rasty Seni, dan Thomas Rackes, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan setiap proses yang dijalani serta terus melangkah dalam menggapai masa depan.
4. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan dukungan dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
7. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan, khususnya dalam mendukung penulis yang menjalani perkuliahan sambil bekerja di luar waktu perkuliahan.
8. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. dan Ibu Hasanah, S.E., M.E., selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan saran, kritik, serta masukan yang membangun dan mendukung pengembangan penelitian dengan penuh perhatian dan

profesionalisme, sehingga Tugas Akhir ini dapat disempurnakan menjadi lebih baik.

9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta wawasan selama penulis menempuh pendidikan, yang menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan studi maupun dalam menghadapi perjalanan ke depan.
10. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, Tata Usaha, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dalam berbagai proses administrasi serta mendukung kelancaran penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Rekan kerja sekaligus support system bagi penulis, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis dalam menjalankan dua tanggung jawab sekaligus, yaitu perkuliahan dan pekerjaan. Terima kasih atas kepercayaan, dukungan, motivasi, pengertian, pengalaman serta relasi yang telah diberikan kepada penulis. Berbagai kepercayaan dan kesempatan yang diberikan telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya Halcyon, yang telah membersamai penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini melalui kerja sama, dukungan, semangat, serta berbagai momen, cerita, dan perjuangan yang menjadi kenangan berharga, baik di dalam maupun di luar lingkungan perkuliahan.
13. Diri sendiri, yang telah mampu bertahan, terus berjuang, dan menyelesaikan setiap proses hingga sampai pada titik ini. Terima kasih telah mampu menyeimbangkan berbagai tanggung jawab, bertahan di tengah tekanan dan tantangan, serta terus berjuang hingga seluruh usaha dan perjuangan tersebut terbayarkan dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap proses, sekecil apa pun langkahnya, memiliki arti dalam membentuk diri menjadi pribadi yang lebih kuat, mandiri, dan mampu menghadapi perjalanan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, September 2026

Kalistus Ristatum

NIM. B1011221139

DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM WARUNG KOPI TRADISIONAL DI KOTA PONTIANAK

[1]Kalistus Ristatum

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effects of business capital, labor, and business location on the income level of traditional coffee shop MSME owners in Pontianak City. The study was motivated by the rapid growth of modern coffee shops, which has intensified business competition, making it important to identify the production determinants that influence the income level of traditional coffee shop MSMEs. This study employed a quantitative approach using primary cross-sectional data collected through questionnaires administered to 74 traditional coffee shop MSME owners in Pontianak City. The sample was selected using a purposive sampling technique and proportionally distributed across the six districts of Pontianak City through a mapping technique. Data were analyzed using multiple linear regression with EViews 14.

The results indicate that business capital and labor, measured by working hours, have a positive and statistically significant effect on the income level of traditional coffee shop MSME owners in Pontianak City. Meanwhile, business location, measured based on road classification, has a positive but statistically insignificant effect on income. The findings suggest that improvements in MSME income are primarily driven by the optimization of internal production factors, namely business capital and labor, rather than external production factors such as business location measured by road classification.

Keywords: business capital, labor, business location, MSME income level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan warung kopi modern yang meningkatkan intensitas persaingan usaha, sehingga penting untuk mengidentifikasi determinan produksi yang mampu memengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa data *cross-section* yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 74 pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang didistribusikan secara terstrata pada enam kecamatan di Kota Pontianak melalui teknik *mapping*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan EViews 14.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja yang diukur melalui curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak, sedangkan lokasi usaha yang diukur berdasarkan klasifikasi ruas jalan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendaptan pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional lebih ditentukan oleh optimalisasi faktor produksi internal yaitu modal usaha dan tenaga kerja, dibandingkan faktor produksi eksternal seperti lokasi usaha yang diukur berdasarkan klasifikasi ruas jalan.

Kata Kunci: modal usaha, tenaga kerja, lokasi usaha, tingkat pendapatan UMKM

DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM WARUNG KOPI TRADISIONAL DI KOTA PONTIANAK

[1]Kalistus Ristatum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran krusial dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi secara mandiri. Salah satu subsektor UMKM yang saat ini mengalami perkembangan pesat adalah UMKM warung kopi, yang tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, serta penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Kota Pontianak menjadi salah satu kota yang mengalami fenomena perkembangan pesat tersebut, yang hingga saat ini dikenal dengan julukannya sebagai *"kota seribu warung kopi."* Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah UMKM warung kopi modern maupun tradisional, yang mengindikasikan bahwa subsektor ini memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, UMKM warung kopi juga memiliki nilai sosial dan budaya sebagai ruang interaksi masyarakat yang telah berkembang sejak lama.

Dalam perspektif ekonomi produksi, tingkat pendapatan pelaku UMKM dipengaruhi oleh kemampuanya dalam menoptimalkan pemanfaatan faktor-faktor produksi secara produktif dan efisien. Modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha merupakan faktor produksi yang berperan dalam meningkatkan kapasitas usaha, efisiensi operasional, serta produktivitas, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, produktivitas faktor-faktor produksi menjadi aspek krusial dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan subsektor UMKM warung kopi di Kota Pontianak.

2. Permasalahan

Pesatnya perkembangan UMKM warung kopi modern di Kota Pontianak meningkatkan intensitas persaingan usaha antar subsektor UMKM warung kopi. Kondisi tersebut menstimulus pelaku UMKM warung kopi tradisional untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan tingkat pendapatannya di tengah perubahan preferensi konsumen yang semakin mengarah kepada UMKM modern. Persaingan tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan usaha, khususnya dalam kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatannya.

Pesatnya perkembangan UMKM warung kopi modern di Kota Pontianak meningkatkan intensitas persaingan usaha antar subsektor UMKM warung kopi. Kondisi tersebut menstimulus pelaku UMKM warung kopi tradisional untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan tingkat pendapatannya

di tengah perubahan preferensi konsumen yang semakin mengarah kepada UMKM modern. Persaingan tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan usaha, khususnya dalam kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatannya. Sementara itu, lokasi usaha memengaruhi akses terhadap pasar, visibilitas, dan peluang memperoleh konsumen. Sebaliknya, keterbatasan modal usaha, rendahnya intensitas pemanfaatan tenaga kerja, serta lokasi usaha yang kurang mendukung berpotensi menghambat peningkatan pendapatan pelaku UMKM serta daya saing UMKM.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti determinan tingkat pendapatan pelaku UMKM, sebagian besar penelitian masih berfokus pada UMKM secara umum atau sektor UMKM selain warung kopi tradisional. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM juga masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Di sisi lain, kajian yang secara khusus menguji ketiga faktor produksi tersebut pada UMKM warung kopi tradisional, dengan tenaga kerja yang diukur melalui curahan jam kerja dan lokasi usaha yang diukur secara administratif berdasarkan klasifikasi ruas jalan dalam konteks wilayahKota Pontianak masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kekosongan akan bukti empiris terkait faktor-faktor produksi yang mampu menentukan tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional, khususnya di Kota Pontianak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai determinan tingkat pendapatan pelaku UMKM, khususnya pada subsektor warung kopi tradisional, serta menjadi dasar bagi pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan produktivitas, pendapatan, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi empiris melalui pengujian faktor tenaga kerja berdasarkan curahan jam kerja dan lokasi usaha berdasarkan klasifikasi ruas jalan pada konteks lokal UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak.

3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha pada tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tenaga kerja pada tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh lokasi usaha pada tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer bersifat *cross-section* yang diperoleh melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada 74 pelaku UMKM warung kopi tradisional di enam kecamatan di Kota Pontianak pada periode 2025-2026. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* terstrata berdasarkan wilayah kecamatan yang diawali dengan *mapping* terlebih dahulu. Responden dipilih berdasarkan kriteria usaha yang telah beroperasi selama 1-20 tahun, bukan warung kopi modern, semi-modern, maupun franchise, tidak menggunakan mesin kopi modern, serta bersedia menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan *rule of thumb* regresi linier berganda yang dikemukakan oleh Green (1991). Variabel independen

penelitian meliputi modal usaha, tenaga kerja yang diukur melalui curahan jam kerja, dan lokasi usaha berdasarkan klasifikasi ruas jalan berbentuk variabel dummy, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) menggunakan perangkat lunak *EViews 14*. Sebelum pengujian hipotesis, model regresi diestimasi dalam bentuk semi-logaritma dengan mentransformasikan variabel pendapatan dan modal usaha ke dalam logaritma natural.

5. Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja yang diukur melalui curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Koefisien modal usaha sebesar 0,723263 menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha sebesar 1% diikuti peningkatan pendapatan sekitar 0,72%, dengan asumsi variabel lain konstan, sedangkan koefisien tenaga kerja sebesar 0,081253 menunjukkan bahwa penambahan curahan jam kerja berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Temuan ini menunjukkan pentingnya faktor produksi internal dalam mendukung kemampuan pelaku UMKM menghasilkan pendapatan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa meningkatnya persaingan antara warung kopi tradisional, warung kopi modern, dan UMKM sejenis mendorong pelaku UMKM untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan modal usaha dan tenaga kerja guna mempertahankan kelancaran operasional dan keberlanjutan usaha. Modal usaha yang dialokasikan secara produktif dapat mendukung kegiatan operasional dan penjualan, menghasilkan penerimaan yang selanjutnya dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan usaha berikutnya, sedangkan optimalisasi curahan jam kerja mendukung kelancaran operasional dan kapasitas pelayanan. Dengan demikian, produktivitas pemanfaatan modal usaha dan tenaga kerja menjadi salah satu mekanisme yang dapat menjelaskan pengaruh positif dan signifikan kedua faktor tersebut terhadap tingkat pendapatan UMKM warung kopi tradisional di tengah persaingan usaha yang semakin meningkat.

Sebaliknya, variabel lokasi usaha yang diukur berdasarkan klasifikasi ruas jalan memiliki koefisien regresi sebesar 0,282950, yang secara ekonomi menunjukkan kecenderungan bahwa UMKM yang berada di sekitar ruas jalan kota memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi dibandingkan UMKM yang berada di sekitar ruas jalan provinsi. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,1488 > 0,05, sehingga klasifikasi ruas jalan belum mampu menjelaskan variasi tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa ruas jalan provinsi juga berkembang sebagai kawasan dengan aktivitas perdagangan, jasa, industri, dan mobilitas masyarakat yang tinggi, sehingga tetap memberikan peluang pasar dan kunjungan konsumen bagi warung kopi tradisional. Selain itu, kuat dan mengakarnya budaya minum kopi di Kota Pontianak menyebabkan keputusan konsumen tidak hanya ditentukan oleh klasifikasi ruas jalan, tetapi juga oleh harga produk, cita rasa, pelayanan, kenyamanan, serta preferensi dan kebiasaan konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lokasi bersifat kontekstual dan klasifikasi administratif ruas jalan belum cukup merepresentasikan aktivitas ekonomi aktual serta potensi pasar di sekitar usaha. Dengan demikian, ketidaksignifikanan lokasi usaha dalam penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi ruas

jalan belum cukup untuk menjelaskan variasi tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional, sementara faktor produksi internal yang secara langsung mendukung kegiatan operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan.

6. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja yang diukur melalui curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa optimalisasi faktor produksi internal melalui pemanfaatan modal usaha secara produktif dan pengelolaan curahan jam kerja secara efektif dapat mendukung produktivitas dan meningkatkan pendapatan UMKM. Sebaliknya, lokasi usaha yang diukur berdasarkan klasifikasi ruas jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, sehingga klasifikasi ruas jalan belum cukup kuat dalam menjelaskan variasi pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional. Berdasarkan temuan tersebut, pelaku UMKM disarankan untuk lebih memprioritaskan optimalisasi pemanfaatan modal usaha dan tenaga kerja serta mempertimbangkan karakteristik pasar dan aktivitas ekonomi di sekitar lokasi usaha untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat pendapatan, mengingat model penelitian hanya mampu menjelaskan 42,11% variasi tingkat pendapatan, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

1. PENDAHULUAN 2
   1.1 Tujuan Penelitian 5
2. KAJIAN LITERATUR 5
   2.1 Tinjauan Teori 5
      2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi (*Economic Development Theory*) 5
      2.1.2 Teori Produksi (Cobb-Douglas) 6
   2.2 Tinjauan Empiris 6
      2.2.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM 6
      2.2.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM 7
      2.2.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM 7
   2.3 Kerangka Konseptual 8
   2.4 Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN 8
   3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 8
   3.2 Jenis dan Sumber Data 9
   3.3 Populasi dan Sampel 9
   3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 9
      3.4.1 Variabel Penelitian 9
      3.4.2 Definisi Operasional 10
   3.5 Metode dan Alat Analisis 10
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 12
   4.1 Hasil Penelitian 12
      4.1.1 Uji Asumsi Klasik 12
      4.1.2 Regresi Linier Berganda 14
      4.1.2.1 Uji Hipotesis 15
   4.2 Pembahasan Penelitian 16
      4.2.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM 16
      4.2.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM 17
      4.2.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM 19
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 20
   5.1 Kesimpulan 20

5.2 Rekomendasi.....21

DAFTAR RUJUKAN.....22
LAMPIRAN 26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Warung Kopi Terdaftar Di Kota Pontianak Tahun 2019, 2021 & 2025 .3
Tabel 1.2 Gambaran Umum Data Penelitian 3
Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinearitas.....13
Tabel 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas 13
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Ols).....14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 8
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 13

DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM WARUNG KOPI TRADISIONAL DI KOTA PONTIANAK

[1]Kalistus Ristatum
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effects of business capital, labor, and business location on the income level of traditional coffee shop MSME owners in Pontianak City. The study was motivated by the rapid growth of modern coffee shops, which has intensified business competition, making it important to identify the production determinants that influence the income level of traditional coffee shop MSMEs. This study employed a quantitative approach using primary cross-sectional data collected through questionnaires administered to 74 traditional coffee shop MSME owners in Pontianak City. The sample was selected using a purposive sampling technique and proportionally distributed across the six districts of Pontianak City through a mapping technique. Data were analyzed using multiple linear regression with EViews 14.

The results indicate that business capital and labor, measured by working hours, have a positive and statistically significant effect on the income level of traditional coffee shop MSME owners in Pontianak City. Meanwhile, business location, measured based on road classification, has a positive but statistically insignificant effect on income. The findings suggest that improvements in MSME income are primarily driven by the optimization of internal production factors, namely business capital and labor, rather than external production factors such as business location measured by road classification.

Keywords: business capital, labor, business location, MSME income level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan warung kopi modern yang meningkatkan intensitas persaingan usaha, sehingga penting untuk mengidentifikasi determinan produksi yang mampu memengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa data *cross-section* yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 74 pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang didistribusikan secara terstrata pada enam kecamatan di Kota Pontianak melalui teknik *mapping*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan EViews 14.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja yang diukur melalui curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak, sedangkan lokasi usaha yang diukur berdasarkan klasifikasi ruas jalan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional lebih ditentukan oleh optimalisasi faktor produksi internal yaitu modal usaha dan tenaga kerja, dibandingkan faktor produksi eksternal seperti lokasi usaha yang diukur berdasarkan klasifikasi ruas jalan.

Kata Kunci: modal usaha, tenaga kerja, lokasi usaha, tingkat pendapatan UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian nasional berbasis kemandirian. Kontribusi dan peranannya tercermin dalam penurunan tingkat kemiskinan dan ketimpangan tingkat pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (Aliyah, 2022). Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UKM (2023), tercatat UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sehingga menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat daerah, UMKM berperan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, melalui peningkatan pendapatan rumah tangga, penurunan tingkat kemiskinan dan penekanan tingkat pengangguran (Hasri et al., 2014; Qadisyah et al., 2023). Salah satu subsektor UMKM yang saat ini sedang berkembang adalah UMKM warung kopi, yang memiliki peran sebagai unit usaha dan ruang interaksi sosial, serta pendorong aktivitas ekonomi suatu daerah, seiring dengan perkembangan zaman.

Kota Pontianak menjadi salah satu daerah dengan perkembangan subsektor UMKM warung kopi yang cukup singnifikan, selaras dengan julukannya sebagai "kota seribu warung kopi." Berdasarkan karakteristik, UMKM warung kopi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu warung kopi modern dan warung kopi tradisional. Warung kopi modern merupakan usaha penyediaan makan dan minum berbasis kopi yang berkembang sejak tahun 2016 hingga sekarang, yang konsepnya menyesuaikan perkembangan zaman, dengan karakteristik penggunaan peralatan modern, variasi dan inovasi menu, serta fasilitas seperti ruangan yang nyaman, wifi, serta hiburan seperti *live music* dan lain-lain. Sementara itu, warung kopi tradisional merupakan usaha berskala mikro yang umumnya dikelola oleh keluarga secara sederhana dalam bentuk kios atau kedai, dengan fasilitas yang terbatas dan sederhana dan penggunaan peralatan konvensional, serta menu yang relatif sederhana (Ischak et al., 2023; Nursiwan et al., 2022). Menurut peraturan pemerintah No.7 tahun 2021, UMKM diklasifikasikan berdasarkan indikator modal usaha dan omzet penjualan tahunan. Berdasarkan klasifikasi tersebut, UMKM warung kopi tradisional tergolong ke dalam kategori usaha mikro dengan karakteristik modal usaha tidak lebih dari Rp1 miliar, serta omzet penjualan tahunan dengan karateristik tidak lebih dari Rp 2 miliar.

Perkembangan subsektor UMKM warung kopi mendorong terjadinya perubahan struktur ekonomi daerah yang secara tidak langsung berdampak pada pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Pergeseran preferensi konsumen yang lebih mengarah ke warung kopi modern menyebabkan pelaku UMKM warung kopi tradisional menghadapi persaingan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Nursiwan et al., 2022). Dominasi UMKM warung kopi modern meningkatkan persaingan usaha pada subsektor UMKM warung kopi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan usaha antar pelaku UMKM, khususnya dalam tingkat pendapatan UMKM warung kopi tradisional. Meskipun demikian, warung kopi tradisional masih mampu mempertahankan keberadaannya karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang bagi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Namun, peningkatan persaingan usaha menyebabkan pelaku UMKM warung kopi tradisional menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan pendapatannya.

Determinan Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM
Warung Kopi Tradisional di Kota Pontianak

Tabel 1.1 Jumlah Warung Kopi Terdaftar Di Kota Pontianak Tahun 2019, 2021 & 2025

No.	Wilayah	Tahun 2019	Tahun 2021	Tahun 2025
1	Kecamatan Pontianak Kota	205 unit	248 unit	362 unit
2	Kecamatan Pontianak Barat	20 unit	31 unit	48 unit
3	Kecamatan Pontianak Timur	10 unit	23 unit	59 unit
4	Kecamatan Pontianak Utara	30 unit	38 unit	57 unit
5	Kecamatan Pontianak Selatan	109 unit	118 unit	368 unit
6	Kecamatan Pontianak Tenggara	72 unit	97 unit	136 unit
Total		**446 unit**	**625 unit**	**1.030 unit**

Sumber: Satu Data Kota Pontianak dan Pemkot Pontianak, 2025

Berdasarkan data pada tabel 1.1, jumlah unit usaha mengalami perkembangan yang signifikan, meningkat dari 446 unit pada tahun 2019 menjadi 625 unit pada tahun 2021, dan mencapai 1.030 unit pada tahun 2025. Perkembangan jumlah unit tertinggi pada tahun 2025 terjadi di Kecamatan Pontianak Selatan sebanyak 368 unit dan Kecamatan Pontianak Kota sebanyak 362 unit usaha. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh tren urbanisasi, peningkatan daya beli dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern, serta kebutuhan tempat third place atau ruang berkumpul di luar rumah dan tempat kerja (Suryasaputra, 2022), yang didukung oleh budaya konsumsi kopi yang telah melekat dan berkembang di kalangan masyarakat Kota Pontianak.

Perkembangan pesat subsektor UMKM warung kopi di Kota Pontianak menimbulkan kesenjangan persaingan usaha yang berdampak pada ketidakstabilan tingkat pendapatan pelaku UMKM serta melemahnya daya saing UMKM warung kopi tradisional (Putra et al., 2024). Pada dasarnya, setiap pelaku UMKM memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan keuntungan usahanya sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Meskipun kesejahteraan tidak hanya diukur melalui indikator pendapatan, karena masih terdapat indikator ekonomi lain, namun pendapatan masih tetap menjadi indikator utama dalam menilai suatu tingkat kesejahteraan (Nusantara & Mansur, 2025). Dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, pelaku UMKM perlu didukung modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha yang memadai agar dapat menunjang aktivitas operasional serta meningkatkan pendapatan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka disajikan gambaran umum data pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak, sebagai berikut.

Tabel 1.2 Gambaran Umum Data Penelitian
Pelaku UMKM Warung Kopi Tradisional Di Kota Pontianak

Variabel	Indikator	Hasil/Keterangan
Jumlah Sampel	Total responden penelitian	74 UMKM
Modal Usaha	Rata-rata modal operasional usaha	Rp8.151.622
Tenaga Kerja (curahan jam kerja)	Rata-rata curahan jam kerja	10 jam/hari
Lokasi Usaha	Ruas jalan kota	72,97%
	Ruas jalan provinsi	27,03%
Pendapatan Pelaku UMKM	Pendapatan tertinggi	Rp41.800.000
	Pendapatan terendah	Rp365.000
	Rata-rata pendapatan	Rp6.506.905

Sumber: *Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan tabel 1.2, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 74 pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Sebagian besar berlokasi di ruas jalan kota sebesar 72,97% (54 UMKM), sedangkan 27,03% (20 UMKM) berada di ruas jalan provinsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung memilih lokasi usaha dengan pertimbangan tingkat interaksi ekonomi, aksesibilitas, dan mobilitas masyarakat yang dianggap relatif lebih tinggi (Pandjiriawan, 2023). Selain itu, rata-rata modal usaha responden sebesar Rp8.151.622 dengan curahan jam kerja rata-rata 10 jam/hari, hal ini mencerminkan tingginya intensitas operasional usaha. Rata-rata pendapatan pelaku UMKM tercatat sebesar Rp6.506.905, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp41.800.000 dan terendah sebesar Rp365.000. Perbedaan tingkat pendapatan yang cukup besar mengindikasikan bahwa tidak seluruh pelaku UMKM warung kopi tradisional memiliki kapasitas usaha yang sama dalam menjalankan, mempertahankan dan mengembangkan usahanya di tengah persaingan yang semakin berkembang. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM mengelola modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha.

Fenomena tersebut selaras dengan perspektif teori pembangunan ekonomi menurut Todaro & Smith (2006), yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan faktor produksi secara optimal dan efisien untuk mencapai suatu produktivitas. Tingkat pendapatan dalam konteks UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi internal maupun eksternal. Selaras dengan fungsi produksi Cobb-Douglas, yang menyatakan pendapatan ditentukan oleh modal usaha dan tenaga kerja sebagai faktor internal utama, serta faktor eksternal berupa lokasi usaha (Hariani, 2021; Indriyatni, 2013). Dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, pelaku UMKM perlu didukung dengan modal usaha yang memadai, berkaitan dengan kemampuan pembiayaan operasional usaha, tenaga kerja yang optimal, menurut Badan Pusat Statistik (2023), tenaga kerja tidak hanya diukur melalui jumlah pekerja, tetapi juga melalui intensitas curahan jam kerja. Sementara itu, menurut Alferd Weber, lokasi yang strategis dalam konteks usaha dapat meningkatkan aksesibilitas, visibilitas usaha dan peluang untuk memperoleh lebih banyak konsumen okasi usaha yang strategis (Putri & Samadi, 2023), untuk menunjang aktivitas operasional dan meningkatkan pendapatan.

Dalam konteks UMKM warung kopi tradisional, hubungan faktor modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha tercermin dalam aktivitas produksi, penjualan, serta operasional usaha. Keterbatasan modal, rendahnya intensitas jam kerja, dan lokasi yang kurang strategis berpotensi menghambat optimalisasi pendapatan dan daya saing pelaku UMKM (Sofiani & Zulvia, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan adanya ketimpangan kemampuan antar pelaku UMKM warung kopi tradisional di tengah persaingan dengan warung kopi modern dan usaha sejenis yang terus berkembang dan berkelanjutan, sehingga peran faktor produksi dalam mempengaruhi tingkat pendapatan menjadi penting untuk lebih lanjut. Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan pengaruh positif dan signifikan (Guntur & Rintasari, 2024; Sarifudin & Larasti, 2023; Setiawan & Maulidya, 2023), sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan secara parsial (Alkumairoh & Warsitasari, 2022; Luciana et al., 2024; Salim & Rahmadhani, 2024). Variasi temuan mengindikasikan adanya kesenjangan empiris. Penelitian mengenai pendapatan UMKM pada umumnya masih terbatas pada sektor perdagangan, kuliner, dan kerajinan, sedangkan

kajian UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak masih relatif terbatas. Selain itu, pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM masih menunjukkan hasil temuan yang bervariasi.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terkhusus mengingat masih terbatasnya kajian yang berfokus pada UMKM warung kopi tradisional, terutama di Kota Pontianak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengujian ketiga faktor produksi pada UMKM warung kopi tradisional dalam konteks lokal Kota Pontianak yang masih jarang untuk dikaji. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memahami faktor yang mampu menentukan tingkat pendapatan UMKM serta kontribusi praktis sebagai dasar bagi pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan, daya saing, dan keberlangsungan usaha.

1.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha pada tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tenaga kerja pada tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh lokasi usaha pada tingkat pendapatan pelaku UMKM warung kopi tradisional di Kota Pontianak.